

EDUKASI PUBLIC SPEAKING MENGENAI AYO BICARA BAIK PADA ANAK BINAAN PKBM JICT

Pramelani¹, Anggie Ayu Astria Latuperissa², Taqwa Sejati³, Adityo Fajar⁴

Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4}

¹⁾ pramelani.pli@bsi.ac.id

²⁾ anggie.gal@bsi.ac.id

³⁾ taqwasejati87@gmail.com

⁴⁾ fajar9589@gmail.com

ABSTRACT

Community service is an activity carried out by lecturers and students. This activity was created to overcome problems discovered by PKBM JICT partners who have been assisting children who study at home so they can study at the same level as in formal schools. These children drop out of school because they are unable to continue to formal school. The presence of PKBM JICT really helps children who have dropped out of school. In communicating well, the couple's children have never gained knowledge about public speaking. Therefore, lecturers and students raised the theme of public speaking community service "Let's Talk Well". The methods used are pre-service, implementation and evaluation methods. As a result, this activity is very beneficial for the children assisted by PKBM JICT in how to speak well so that it can be useful in everyday life. JICT PKBM partners also asked for a similar event to be held again.

Keywords : *communication, community service, PKBM, public speaking, speak well.*

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh para dosen dan juga para mahasiswa dalam pemenuhan salah satu kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Pengabdian masyarakat sangat penting dilaksanakan dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat pada bidang tertentu yang masih kurang dipahami sehingga ada kendala dalam kehidupan bermasyarakat disebabkan kurangnya pengetahuan dan juga keterampilan di bidang tersebut.

Dalam semester ini, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas Bina Sarana Informatika, diadakan di PKBM JICT yang berada di Rumah Belajar JICT yang berlokasi di Jl. Walang Baru III No.123, RT.1/RW.12, Tugu Utara, Kecamatan Koja, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14260. PKBM JICT ini adalah wadah atau tempat belajarnya anak-anak yang putus sekolah dimana orang tua anak-anak tersebut kurang mampu untuk membiayai belajar di sekolah formal.

Anak-anak binaan dari PKBM JICT ini belajar di Rumah Belajar JICT dimana merupakan organisasi non profit yang dibentuk sejak tahun 2008 yang menggunakan nama sebelumnya adalah rumah belajar kemudian ditingkatkan lagi kedudukannya menjadi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) sejak bulan November 2009. Peningkatan posisi ini yang sangat diharapkan oleh para anak-anak binaan agar dapat ijazah selama belajar yang sama dengan dalam menempuh belajar di sekolah formal.

Kehadiran dari organisasi ini sebagai solusi belajar bagi anak-anak putus sekolah khususnya di Jakarta Utara.

Berdasarkan data statistik bahwa kenaikan anak putus sekolah selalu terjadi dan berdasarkan angka terlihat tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 dari jenjang SD sampai dengan SMA tercatat sebagai berikut peningkatannya untuk SD sebesar 0,13 persen (tahun 2022), 0,01 persen (tahun 2021); jenjang SMP sebanyak 1,06 persen tahun 2022, 0,16 persen (2021); dan jenjang SMA yang putus sekolah sebanyak 1,38 persen (2022), 0,26 persen kenaikan pada tahun 2021 (Primus & Alexander, 2023). Dari data peningkatan tersebut membuat organisasi non profit ini untuk dapat melakukan pelayanan lebih cepat berkembang agar dapat membantu anak-anak putus sekolah khususnya yang berada di daerah Jakarta Utara ini dapat berkembang. Penyebab anak-anak putus sekolah ini disebabkan oleh adanya permasalahan adanya fenomena anak jalanan, korban kekerasan di rumah tangga, tidak memiliki kelengkapan administrasi kependudukan dan kemiskinan.

Dalam menjalani kegiatan organisasi *non profit* ini, para tim dari rumah belajar JICT memegang teguh terhadap prinsip yang sudah terbentuk dan tertanam yakni dengan singkatan “mengalir” yang artinya membangun 3K (Karakter, keterampilan dan kemandirian); empatik dan penuh kepedulian; nyalakan kembali harapan dan motivasi; galang kekuatan melalui nilai kekeluargaan; aktif dan menyenangkan; liberatif dan tanggung jawab; inspiratif dan berdaya ubah; rayakan setiap prestasi dan capaian.

Dengan prinsip tersebut yang sudah dibentuk diharapkan dapat membawa manfaat jangka panjang yang lebih baik untuk anak-anak binaan. Melihat dari hasil data dan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ditemukan anak-anak binaan masih perlu belajar tentang komunikasi yang baik. Sebagaimana ungkapan Paul Watzlawick yang “*We can't Communicate*”. Manusia tidak bisa berkomunikasi dan membutuhkan komunikasi dalam berbagai sektor kehidupan serta dalam berbagai tingkat kesadaran (Fajar & Aminulloh, 2023).

Untuk itu kesadaran dalam berkomunikasi yang tidak sekedar baik, tapi juga efektif menjadi sebuah keniscayaan yang tidak terhindarkan. Hal ini berdasar pada kata asal komunikasi yakni *comunis* yang berarti sama atau *Communico/ communicatio/ communicare* yang berarti membuat sama atau menjadi milik bersama (Sari, 2020).

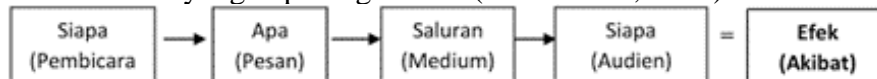
Public Speaking adalah proses mengekspresikan pikiran dan tindakan di depan banyak orang baik disadari atau tidak disadari dimana adanya kemampuan berbicara di depan umum seperti memperkenalkan diri, menyampaikan gagasan maupun pikiran di depan khalayak (Faizin et al., 2023). Tujuan dari berbicara di depan umum tersebut adalah untuk berbagai cerita, berbagi pengalaman, menginformasikan sesuatu pesan, atau juga memotivasi orang lain agar dapat mengambil tindakan. (Rohaniyah et al., 2023).

Public speaking memiliki beberapa manfaat, diantaranya mempengaruhi dunia di sekitar, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, menjadi pemimpin pemikiran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menyempurnakan keterampilan verbal dan nonverbal, mengatasi rasa takut berbicara di depan umum. (Miller et al., 2016)

Guna tercapainya komunikasi yang efektif tersebut tidak dibangun secara instan, tetapi melalui tahapan untuk menjadikannya sebuah kepribadian. Freud mengenalkan tiga struktur kepribadian, kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran yaitu sadar (*Conscious*) tingkat kesadaran yang berisi semua hal yang kita cermati pada saat tertentu. Menurut Freud hanya sebagian kecil saja dari kehidupan mental (fikiran, persepsi, perasaan, dan ingatan) yang masuk ke kesadaran (*consciousness*). Prasadar

(*Preconscious*) disebut juga ingatan siap (*available memory*), yakni tingkat kesadaran yang menjadi jembatan antara sadar dan tak sadar. Pengalaman yang ditinggal oleh perhatian, semula disadari tetapi kemudian tidak lagi dicermati, akan ditekan pindah ke daerah prasadar. Tidak sadar (*Unconscious*) adalah bagian yang paling dalam dari struktur kesadaran dan menurut Freud merupakan bagian terpenting dari jiwa manusia. Secara khusus Freud membuktikan bahwa ketidaksadaran bukanlah abstraksi hipotetik tetapi itu adalah kenyataan empirik. Ketidaksadaran itu berisi insting, impuls, dan drives yang dibawa dari lahir, dan pengalaman-pengalaman traumatik (biasanya pada masa anak-anak) yang ditekan oleh kesadaran dipindah ke daerah tak sadar. (Maharani et al., 2023)

Guna mendapatkan pengalaman sadar, komunikasi memiliki model komunikasi sederhana dalam penyampaian pesan. Model komunikasi Harold Laswell, memberikan 5 komponen komunikasi yang dapat digunakan (Adilla et al., 2023) :



Gambar 1. Proses Komunikasi

Pada konteks kekinian frasa kata yang tidak efektif serta jauh dari pemaknaan dan penggunaannya tidak tepat, menjadi sebuah hal yang tidak lagi lazim dalam keseharian. Sebagai contoh di sebuah kampung di Bekasi, hampir setiap hari memiliki kegiatan rutin seperti bermain bola atau mabar (main bareng) aplikasi permainan seperti Free Fire, Mobile legend, PUBG, cukup lazim mengeluarkan kata-kata sebagai bentuk ekspresi komunikasi antar rekan sejawat, seperti penggunaan frasa Binatang (anjing/ anjay), kotoran (tahi) dan umpatan yang merendahkan intelektual seperti goblok, tolol. Seolah penggunaan kata tersebut menjadi biasa saja, baik di ruang maya ataupun nyata.

Kondisi di atas sudah berada pada level tidak sadar (*Unconscious*), karena menjadi pembiasaan yang secara tidak sadar terbiasa dari pengalaman yang telah melalui tahapan kesadaran dan prasadar yang berulang.

Untuk itu, berdasarkan pemaparan di atas, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menjadi ajang memberikan pengalaman sadar berupa informasi yang dapat dicermati secara sadar. Hal tersebut menjadi landasan dasar Rumah Belajar Jakarta Internasional Container Terminal (JICT) di Koja Jakarta Utara sebagai mitra potensial, karena JICT telah menjadi wadah belajar bagi anak-anak putus sekolah yang berfokus pada Pendidikan anak secara berkelanjutan, dengan rentang usia 13 – 19 tahun dan telah beroperasi sejak tahun 2018. Bagaimana dengan demografi pada anak binaan PKBM JICT memiliki pengetahuan tentang Public Speaking dimana hal ini penting dikarenakan peserta belum pernah mendapatkan pengetahuan hal tersebut sehingga dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif. Judul pengabdian masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan mitra yakni Public Speaking Mengenai Ayo Bicara Baik Pada Anak Binaan PKBM JICT.

2. METODE

Dalam semester ini pengabdian masyarakat diselenggarakan di Rumah Belajar JICT bersama dengan PKBM JICT yang berlokasi di Jl. Walang Baru III No.123, RT.1/RW.12, Tugu Utara, Kec. Koja, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14260. Dalam pengabdian ini menggunakan beberapa tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1) Langkah Pertama yakni Pra- Pengabdian Masyarakat :

Tim pengabdian masyarakat melakukan survei tempat dan situasi yang dialami oleh mitra pengabdian masyarakat dengan melihat kebutuhan di lapangan, kemudian

koordinasi dengan tim internal kegiatan pengabdian masyarakat untuk kelancaran acara beserta *run down* acara yang akan ditampilkan pada saat eksekusi.

2) Langkah Kedua yaitu Pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Tahap ini tim pengabdian masyarakat berbarengan dengan mitra menjalankan acara pengabdian masyarakat dengan peserta acara adalah anak binaan PKBM JICT.

3) Tahap ketiga ialah Evaluasi.

Evaluasi adalah tahap yang dilakukan untuk dapat melihat hasil dari acara pengabdian masyarakat apakah bermanfaat bagi para peserta sehingga berguna bagi kehidupan sehari-hari.

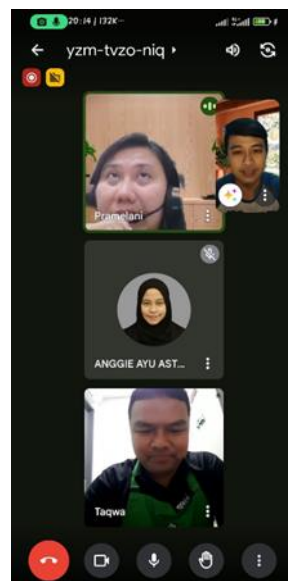
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dalam kegiatannya melakukan tahapan awal yaitu survei dimana ketua pengabdian masyarakat melakukan pertemuan dengan pihak Yayasan dari PKBM JICT untuk membicarakan tentang kebutuhan serta kesiapan mitra dalam terlibat kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Tahapan Pra-Pengabdian Masyarakat Pertemuan Mitra

Setelah mengetahui kebutuhan dan kesiapan mitra dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat agar dapat berjalan lancar dan sukses, ketua pengabdian masyarakat melakukan rapat internal secara daring dengan anggota panitia pengabdian masyarakat dalam membahas *run down* acara, pembagian tugas dan segala hal berkaitan demi kesuksesan kegiatan.



Gambar 3. Tahapan Pra-Pengabdian Masyarakat Rapat Internal Daring

Kesiapan baik dari mitra maupun internal sudah matang maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat diadakan. Pada saat pelaksanaan para peserta yang terdiri dari anak binaan PKBM JICT hadir tepat waktu dan sesuai dengan target yang diinginkan. Para peserta mendapatkan ilmu berkenaan dengan public speaking dengan sub tema “Ayo Bicara Baik”.



Gambar 4. Penyampaian Materi Tutor Pengabdian Masyarakat

Materi yang disampaikan tidak hanya sebatas komunikasi satu arah, namun menggunakan komunikasi dua arah agar peserta dapat aktif terlibat dalam acara. Sesi games merupakan sesi yang sangat menarik dikarenakan para peserta diajak untuk melakukan praktik berbicara dengan baik di depan peserta lainnya. Games ini berkaitan dengan materi yang diberikan oleh tutor untuk dapat melihat *skill* dari peserta setelah mendapatkan ilmu yang diberikan oleh tutor tentang *public speaking* “Ayo Bicara Baik”. Peserta terlihat melalui permainan sangat senang dalam melakukan peran dalam praktek *public speaking* tersebut. Kemudian, peserta yang percaya diri untuk tampil praktek dan sesuai dengan instruksi dari permainan tersebut mendapatkan hadiah dari tim panitia.



Gambar 5. Pembagian hadiah bagi peserta yang terbaik

Kegiatan ini selanjutnya disebarakan kuesioner yang bertujuan untuk melihat keefektifan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang diperuntukan sebagai masukan juga untuk kegiatan pengabdian berikutnya. Hasil dari jawaban kuesioner menunjukkan peserta sangat senang dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dikarenakan dapat menambah pengetahuan serta keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dalam berbicara baik di lingkungan sekitarnya. Pihak mitra pun turut mendukung dengan adanya acara ini karena manfaatnya besar bagi para peserta dimana tidak hanya belajar secara akademik tetapi juga dapat belajar di luar pelajaran regular yang belum pernah didapatkan oleh para peserta. Sehingga mitra mengusulkan untuk dapat acara ini dapat diadakan kembali dengan tema kegiatan yang berbeda sesuai kebutuhan para peserta.

4. PENUTUP

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menciptakan hasil sesuai dengan harapan dimana para peserta menjadi bertambah pengetahuannya dan berhasil mempraktekkan untuk dapat berbicara baik di depan umum dengan percaya diri. Di samping itu, dari pihak mitra PKBM JICT sangat senang dengan adanya kegiatan ini dapat berlangsung di rumah belajar dan tentunya sangat bermanfaat bagi anak binaannya. Kelebihan dari acara ini adalah saling kolaborasi antara tim panitia dengan mitra sehingga acara ini dapat berlangsung dengan lancar dan sukses. Kekurangannya adalah budget kegiatan yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, F., Saragih, M. Y., Rasyid, A., Dharmawan, A., Islam, U., Sumatera Utara, N., Abstrak, I. A., & Kunci, K. (2023). Efektivitas Humas Dalam Meningkatkan Citra Polres Pematangsiantar Melalui Media Online. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 92–96.
- Faizin, M., Rahayu, I., I, A. S., Afiq, M. F., & Zaidan, M. (2023). Penguatan Afektivitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Public Speaking dengan Pendekatan Filsafat Etis Ibnu Miskawaih. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1167–1186. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3252>
- Fajar, D. P., & Aminulloh, A. (2023). Awal Mula Kemampuan Berkomunikasi: Sebuah Tinjauan Communibiology. *Tuturlogi*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2023.004.01.4>
- Maharani, L., Monica, M. A., & Fajriani, I. (2023). *Dasar Teori Pemahaman Tingkah Laku Individu*. AE Publishing.
- Miller, J., Lawler-McDonough, M., Orcholski, M., Woodward, K., Roth, L., & Mueller, E. (2016). *Stand up, Speak out*. Pressbooks; University Of Minnesota Libraries Publishing. <https://uwm.pressbooks.pub/uwmpublicspeaking/chapter/why-public-speaking-matters-today/>
- Primus, J., & Alexander, H. B. (2023). Angka Putus Sekolah Terus Meningkat, Ini Cara Penanganannya. *Kompas.Com*. <https://lestari.kompas.com/read/2023/06/26/090000886/angka-putus-sekolah-terus-meningkat-ini-cara-penanganannya?page=all>
- Rohaniyah, J., Listyowati, R., Wafdan, L., & Mohsi. (2023). Pelatihan basic public speaking untuk meningkatkan self-confidence bagi mahasiswa IAI Miftahul Ulum Panyuppen Pamekasan. *Partisipatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–7.
- Sari, A. F. (2020). Etika Komunikasi Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>